

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dijabarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dilanjutkan saran dan keterbatasan penelitian

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Pemesanan Optimal

Metode EOQ sangat berguna bagi PT. Pertamina RU III Plaju dalam penghematan biaya persediaan bahan baku serta menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Dengan menggunakan perhitungan EOQ tercipta jumlah pembelian baru dan frekuensi pembelian baru yang optimal bagi perusahaan. Dengan menggunakan metode EOQ maka dapat disimpulkan jumlah pembelian optimal pada bulan maret adalah 523,88 ton dengan frekuensi pembelian sebanyak 7 kali, pada bulan april jumlah pembelian optimal sebanyak 499,23 ton dengan frekuensi pembelian sebanyak 8 kali, pada bulan mei jumlah pembelian optimal sebanyak 523,24 dengan frekuensi pembelian sebanyak 9 kali, pada bulan juni sebanyak 458,67 ton dengan frekuensi pembelian sebanyak 6 kali, pada bulan juli pembelian optimal sebanyak 806,38 ton dengan frekuensi pembelian sebanyak 6x, pada bulan

agustus frekuensi pembelian sebanyak 465,09 ton dengan frekuensi pembelian sebanyak 9x.

5.1.2 Safety Stock

PT. PERTAMINA RU III Plaju telah menerapkan sistem persediaan dengan sangat baik sehingga perusahaan ini belum pernah mengalami kehabisan bahan baku dan mampu secara berkelanjutan memenuhi permintaan pasar maupun permintaan produksi produk *Polypropylene*. Namun berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya sekiranya dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat keputusan terkait *safety stock* adalah sebagai berikut : Pada bulan maret sebesar 41,86 ton, bulan april sebesar 70,65 ton, bulan mei sebesar 115,15 ton, bulan juni sebesar 530,39 ton, bulan juli sebesar 276,68 dan pada bulan agustus sebesar 36,97 ton.

5.1.3 Total Inventory Cost

Dalam perhitungan yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya didapatkan hasil perhitungan TIC sebagai berikut pada bulan maret TIC EOQ sebesar \$141.651 sedangkan TIC senyatanya sebesar \$150.675 dengan selisih \$9.024, pada bulan april TIC EOQ sebesar \$156.707 dan TIC senyatanya sebesar \$160.900 dengan selisih \$4.193, pada bulan mei TIC EOQ sebesar \$191.930 dan TIC senyatanya sebesar \$187.507 dengan selisih -\$4.423, pada bulan juni TIC EOQ sebesar \$122.018 dan TIC senyatanya sebesar \$133.047

dengan selisih \$11.028, pada bulan juli TIC EOQ sebesar \$187.892 dan TIC senyatanya sebesar \$194.207 dengan selisih \$6.315 dan pada bulan agustus TIC EOQ sebesar \$187.724 dan TIC senyatanya sebesar \$188.385 dengan selisih \$661.

Dapat dilihat bahwa TIC senyatanya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan TIC dengan menggunakan model EOQ, sehingga dapat diartikan bahwa pengendalian bahan baku yang dihitung menggunakan metode EOQ lebih efektif dibandingkan pengendalian bahan baku dengan menggunakan metode perusahaan. Namun hal tersebut tidak mengidentifikasi bahwa sistem yang dilakukan oleh perusahaan buruk dikarenakan sejauh ini perusahaan tidak pernah mengalami gangguan di persediaan misalnya *out of stock* atau kekurangan bahan baku dan bahan baku yang berlebihan yang menyebabkan bertambahnya biaya penyimpanan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data, observasi dan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi PT. PERTAMINA RU III Plaju

Secara keseluruhan PT. PERTAMINA RU III Plaju telah melakukan sistem persediaan yang sangat baik, sehingga tidak pernah terjadi adanya kekurangan bahan baku dan mampu untuk secara berkelanjutan memenuhi

permintaan pasar dengan sangat baik. Namun perusahaan perlu memperhatikan frekuensi pembelian dengan sangat baik. Frekuensi pembelian yang terlalu banyak akan meningkatkan biaya penyimpanan sehingga perusahaan harus membayar lebih untuk biaya penyimpanan.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan perlu menambah periode penelitian dan tidak hanya mengambil data dari satu divisi melainkan beberapa divisi yang bersangkutan untuk menambah data yang lebih lengkap secara keseluruhan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan :

1. Keterbatasan wewenang dalam pengambilan data, karena berada dalam objek vital milik negara, sehingga peneliti harus didampingi oleh karyawan yang berwenang dalam mengakses data.
2. Peneliti tidak dapat membawa alat-alat elektornik ke dalam kilang sehingga tidak dapat mendokumentasikan atau mencatat data secara langsung dari kilang.